

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugiono, 2006). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif hal ini dijelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif, umumnya masalah yang diteliti memiliki cakupan yang lebih luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini akan menggambarkan komponen atau indikator aktivitas *Outdoor Education* yang terdiri dari Pendidikan lingkungan, perilaku konservasi, rekreasi luar ruangan, Pendidikan petualangan dikaitkan dengan kemampuan Interaksi Sosial mahasiswa yang meliputi indikator kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk bersaing, kelakuan untuk melakukan pertentangan, rasa solidaritas, kemampuan persesuaian. Penelitian deskripsi ini diharapkan akan menggambarkan kekuatan jalinan konstruktif antara aktivitas *Outdoor Education* dengan Interaksi Sosial mahasiswa. Penelitian ini fokus kepada variabel bebas yaitu aktivitas *Outdoor Education* dan variabel terikatnya yaitu Interaksi Sosial.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti UKM Mahacita UPI Bandung. Penentuan sampel menggunakan simple Slovin.

Menurut Ibnu hadjar (dalam Ahyar et al., 2020) instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif". Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu kuisioner Interaksi

Sosial dan kuisioner aktivitas *Outdoor Education*. Instrumen ini dibagikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan data.

Teknik analisis yang digunakan yaitu Statistik deskriptif. adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan /memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### **3.1 Prosedur Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ini harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas pada sebuah rencana penelitian maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

#### 1) Tahap awal

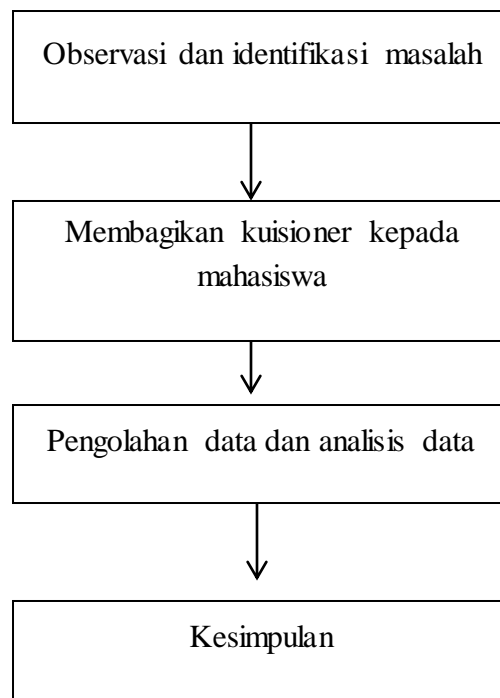
Pada tahap ini peneliti mencari fakta lapangan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi di Kampus UPI, fakta dilapangan yang terjadi adalah mengenai *Outdoor Education* yang tidak variatif sehingga membuat mahasiswa kurang dan merasa bosan pada pembelajaran *Outdoor Education* kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan polulasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti UKM Mahacita UPI Bandung. Setelah menentukan polulasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuisioner pada sampel mahasiswa.

#### 3) Tahap akhir

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan pada kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian tersebut dan membuat apakah terdapat hubungan atau tidak ada hubungan.



### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiono, 2015 ). Sedangkan Margono, 2004 Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi mahasiswa yang aktif mengikuti UKM Mahacita UPI dengan total mahasiswa sebanyak 89 dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Populasi anggota UKM Mahacita UPI**

No	Angkatan	Jumlah
1	2016	8 Orang
2	2017	15 Orang
3	2018	8 Orang

No	Angkatan	Jumlah
4	2019	24 Orang
5	2020	34 Orang
Jumlah		89 Orang

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada hal ini untuk menentukan sampel terdapat teknik untuk menentukannya. Secara operasional sampel yaitu bagian dari populasi untuk diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada mahasiswa menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

a = Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (1%, 5%, 10%).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 Orang. Dengan menggunakan  $a = 5\%$ .

### 3.3 Instrumen Penelitian

*Dalam penelitian diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen dalam penelitian selalu berbeda – beda dan tidak akan sama* (Sugiyono, 2015). Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Ibnu hadjar (dalam

Ahyar et al., 2020). Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif?.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian .”

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuisisioner, menurut Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan kuisisioner, oleh karena itu peneliti mengembangkan instrumen penelitian, untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2015).

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam menyusun instrumen untuk instrumen:

1) Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrumen. Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep dari Interaksi Sosial dan aktivitas *Outdoor Education*.

2) Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang akan diteliti peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini terdapat dua kuisisioner yaitu kuisisioner Interaksi Sosial dan aktivitas *Outdoor Education*. Aspek dan indikator pada kuisisioner Interaksi Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bekerja sama dengan indikator sebagai berikut yaitu memiliki kepentingan yang sama, memiliki rasa kepedulian (empati dan simpati), kesediaan untuk membantu.
- b. Kemampuan untuk bersaing dengan indikator sebagai berikut yaitu menyalurkan keinginan, seleksi untuk memberi peran/ kedudukan, ingin menjadi pusat perhatian.

- c. Kelakuan untuk melakukan pertentangan dengan indikator sebagai berikut yaitu mengatasi perbedaan pendirian / perasaan, menerima perbedaan kepribadian, menegosiasikan perbedaan kepentingan.
- d. Rasa solidaritas dengan indikator sebagai berikut yaitu menolong temannya saat kesusahan, memaafkan temannya ketika melakukan kesalahan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada temannya.
- e. Kemampuan persesuaian dengan indikator sebagai berikut yaitu mampu menghindari pertentangan, mencegah pertentangan.

Aspek dan indikator pada kuisisioner aktivitas *Outdoor Education* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan lingkungan dengan indikator sebagai berikut pemilihan sampah organik & anorganik, pengolahan / pemanfaatan sampah, penerapan program penanaman pohon, penggunaan air.
- b. Perilaku konservasi dengan indikator sebagai berikut aktivitas disposisional, daur ulang barang tidak tahan lama dan kemasan produk, pelestarian sumber daya alam, sikap terhadap kemasan.
- c. Rekreasi luar ruangan dengan indikator sebagai berikut bersepeda, aktivitas outbound, panjat tebing.
- d. Pendidikan petualangan dengan indikator sebagai berikut pendakian gunung, menyusuran sungai dan pantai, ORAD, caving, diving.

### 3) Pembuatan pernyataan

Pada tahap ini terdapat hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pernyataan sebagai berikut

- a. peneliti memperhatikan kaidah SPOK (subyek, predikat, objek, keterangan)
- b. menghindari kata tidak, selalu, memilih dan kata yang tidak baku.
- c. Tidak memiliki makna yang ganda.

### 4) Skala pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala oleh karena itu, pada penelitian ini berhubungan dengan mengukur Interaksi Sosial, pernyataan seseorang maka skala yang digunakan adalah skala *likert*. Ditegaskan oleh Sugiono bahwa skala *likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Gradasi yang digunakan penelitian ini adalah 4 kategori yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Item pertanyaan pada kuisisioner ini terdiri dari dua jenis yaitu item soal positif (*favorable*) dan item soal negatif (*unfavorable*) Sehingga pemberian skor ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala / Kriteria penelitian**

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
SS = 4	Sangat Baik	3.5 – 4	STS = 4
S = 3	Baik	2.5 – 3.4	TS = 3
TS = 2	Kurang	1.5 – 2.4	S = 2
STS = 1	Kurang Baik	0 – 1.4	SS = 1

Penyusunan kisi – kisi instrumen dari variabel Interaksi Sosial (X), peneliti membuat kisi-kisi yang bersumber dari Rahmat dan Jannatin (2012). Kisi-kisi untuk Interaksi Sosial adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi – kisi Interaksi Sosial**

<b>Sumber Rujukan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>
Herlianto, Tadjri, Saraswati 2012 <i>Hubungan kohesivitas dengan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok</i>	Interaksi Sosial	Interaksi Sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan	Kemampuan Bekerja sama (terpusatnya usaha secara langsung untuk tujuan yang sama)	Memiliki kepentingan yang sama Memiliki rasa kepedulian (empati dan simpati) Kesediaan untuk membantu

<i>pada siswa SMP Negeri 13 Semarang</i>		individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial.		
			Kemampuan untuk bersaing  (pencapaian tujuan sehingga individu lain dapat terpengaruh)	Menyalurkan keinginan  Seleksi untuk memberi peran/ kedudukan  Ingin menjadi pusat perhatian
			Kelakuan untuk melakukan pertentangan  (usaha untuk mengatasi masalah dengan lebih baik)	Mengatasi perbedaan pendirian / perasaan  Menerima perbedaan kepribadian  Menegosiasikan perbedaan kepentingan



			Rasa solidaritas	Menolong temannya saat kesusahan  Memaafkan temannya ketika melakukan kesalahan  Meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada temannya
			Kemampuan Persesuaian  (usaha untuk meredakan suatu pertentangan)	Mampu menghindari pertentangan  Mencegah pertentangan

Selain kisi – kisi kuisisioner Interaksi Sosial, peneliti menyusun juga kisi-kisi instrumen mengenai *Outdoor Education*. Kisi-kisi instrumen tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

### 3.4 Uji Validitas dan Reabilitas

#### i. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dijelaskan (Sugiyono, 2015) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ( mengukur ) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menentukan validitas pada suatu butir item pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total.

Menurut (Sugiyono, 2015) bila korelasi tiap faktor tersebut positif besarnya 0.30 ke atas maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Menurut Masrun, 1979 dalam (Sugiyono, 2015) “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut (Darajat, & Abduljabar, 2014 ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* kemudia di bandingkan dengan r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan apabila:

- Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan Valid
- Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 1. Uji coba Instrumen Interaksi Sosial

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 20 mahasiswa yang mengikuti UKM Mapala UNJ dengan hasil percobaan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial**

No Pernyataan	r hitung	r tabel	ket.
1	0,5729	0,3887	Valid
2	0,4715	0,3887	Valid
3	0,6098	0,3887	Valid
4	0,5381	0,3887	Valid
5	0,6485	0,3887	Valid
6	0,4792	0,3887	Valid
7	0,7846	0,3887	Valid
8	0,8423	0,3887	Valid
9	0,6181	0,3887	Valid

10	0,7082	0,3887	Valid
11	0,6492	0,3887	Valid
12	0,4092	0,3887	Valid
13	0,4610	0,3887	Valid
14	0,4700	0,3887	Valid
15	0,5439	0,3887	Valid
16	0,7288	0,3887	Valid
17	0,5268	0,3887	Valid
18	0,7628	0,3887	Valid
19	0,6909	0,3887	Valid
20	0,7341	0,3887	Valid
21	0,4845	0,3887	Valid
22	0,5074	0,3887	Valid
23	0,8119	0,3887	Valid
24	0,5686	0,3887	Valid
25	0,7012	0,3887	Valid
26	0,8163	0,3887	Valid
27	0,5801	0,3887	Valid
28	0,7219	0,3887	Valid
29	0,4224	0,3887	Valid
30	0,5818	0,3887	Valid
31	0,7484	0,3887	Valid
32	0,8503	0,3887	Valid
33	0,4415	0,3887	Valid
34	0,8325	0,3887	Valid
35	0,4465	0,3887	Valid
36	0,4963	0,3887	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji validitas butir item pernyataan interaksi bahwa dari 36 item pernyataan diatas memiliki kriteria valid sebanyak 36 soal.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Coba Instrumen Outdoor Education**

No Pernyataan	r hitung	r tabel	ket.
1	0,6610	0,3887	Valid
2	0,6247	0,3887	Valid
3	0,4038	0,3887	Valid
4	0,7232	0,3887	Valid
5	0,6073	0,3887	Valid
6	0,5133	0,3887	Valid
7	0,6163	0,3887	Valid
8	0,6978	0,3887	Valid
9	0,7070	0,3887	Valid

10	0,6702	0,3887	Valid
11	0,8731	0,3887	Valid
12	0,7943	0,3887	Valid
13	0,7110	0,3887	Valid
14	0,6452	0,3887	Valid
15	0,5707	0,3887	Valid
16	0,5214	0,3887	Valid
17	0,6337	0,3887	Valid
18	0,8899	0,3887	Valid
19	0,8874	0,3887	Valid
20	0,9310	0,3887	Valid
21	0,7779	0,3887	Valid
22	0,7363	0,3887	Valid
23	0,8891	0,3887	Valid
24	0,7070	0,3887	Valid
25	0,9310	0,3887	Valid
26	0,7293	0,3887	Valid
27	0,8622	0,3887	Valid
28	0,8718	0,3887	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji coba item pernyataan Outdoor Education ini bahwa dari 28 item pernyataan semua item pernyataan valid sehingga terdapat 28 item pernyataan yang akan digunakan untuk penelitian.

## ii. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Secara internal reabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2014) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian instrumen dapat dilakukan dengan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan. secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pada uji reabilitas ini menggunakan *internal consistency* menurut (Darajat & Abduljabar, 2014) pengujian reabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 26.

#### 1. Uji reliabilitas Interaksi Sosial

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan Interaksi Sosial sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Reliabilitas Interaksi Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	36

Berdasarkan tabel 3.5 hasil yang diperoleh adalah 0.944 dan melebihi reabilitas 0,60. Menurut Menurut sugiyono 2012, hlm 220 dalam (Ratika dan Rina, 2018) instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,6. sehingga pada instrumen ini dinyatakan reabilitas karena lebih besar dari 0,60.

#### 2. Uji reliabilitas *Outdoor Education*

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan *Outdoor Education* sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Reliabilitas *Outdoor Education***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	28

Berdasarkan tabel 3.6 hasil yang diperoleh adalah 0.964 dan melebihi 0,60. Menurut Menurut sugiyono 2012, hlm 220 dalam (Ratika dan Rina, 2018) instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,6. sehingga pada instrumen ini dinyatakan reabilitas karena lebih besar dari 0,60.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pada sebuah penelitian terdapat data yang harus dibutuhkan untuk pengolahan data, oleh karena itu pada sebuah penelitian terdapat teknik pengumpulan data, dijelaskan (Sugiyono, 2015) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2015) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang ditujukan kepada mahasiswa yang mengikuti UKM Mahacita UPI Bandung.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, maka dari itu peneliti harus mengerti teknik analisis data agar penelitiannya mempunyai nilai yang baik. Merujuk pada jenis data maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif, analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Menurut (Sugiyono,2015, hlm 2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasional yang bertujuan untuk mencari suatu hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mean ( Rata – rata )

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X_i$  = jumlah skor yang didapat

$n$  = banyaknya data

2) Median

Median menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya. Kalau nilai median sama dengan Me, maka 50% dari data harga-harganya paling tinggi sama dengan Me sedangkan 50% lagi harga-harganya paling rendah sama dengan Me.

3) Modus

Modus adalah untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak digunakan ukuran modus yang disingkat Mo.

4) *Standar Deviation*

*Standar deviation* (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

5) Uji korelasional *product moment*

Teknik korelasi ini termasuk teknik statistik parametik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dilakukan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(n.X^2 - (X)^2).(n.Y^2 - (Y)^2)}}$$

Korelasi ini dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat, sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1.000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,499	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru penjas dengan motivasi belajar gerak siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan:

$t_{hitung}$  = nilai t

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru penjas dengan motivasi belajar gerak siswa
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru penjas dengan motivasi belajar gerak siswa.